

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Bantuil merupakan Desa pertama apabila akan menuju wilayah Kelurahan Lepas atau Kecamatan Cerbon. Letaknya yang berbatasan sebelah utara dengan Kelurahan Lepas Kecamatan Cerbon sebelah Selatan Kecamatan Cerbon, sebelah Timur berbatasan dengan Tapin dan di sebelah Barat Barito Kuala dilihat dari luas wilayah Desa Bantuil merupakan Desa yang memiliki lahan yang cukup luas yaitu 8 km yang dibatasi 4 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk hanya 1370 jiwa, bisa dikatakan menjadi indikator pembangunan dan jarak antara ibu kota ke Desa Bantuil 5 Km, dapat ditempuh melalui jalan darat dengan berbagai jenis kendaraan.

Desa Bantuil salah satu Desa dari Kecamatan Cerbon. Kepala Desa ini dibentuk melalui proses Pilkades dan sebagai Kepala Desa terpilih adalah bapak Misran yang merupakan kepala Desa pertama di Desa Bantuil. Wilayah Desa terdiri dari 1 (satu) RW 4 (empat) RT serta struktur Organisasi yang dibuat, tokoh masyarakat, adapun selama beliau menjabat Kepala Desa Bantuil ada beberapa keberhasilan yang tercapai.

Seiring dengan perkembangan pembangunan pemerintah secara nasional maka mulailah terlengkapi sarana dan prasarana Desa seperti infrastruktur jalan, jembatan, sarana kesehatan di bangun pos pembantu kesehatan, sarana pendidikan dan sebagainya. Agar terselenggaranya pemerintahan bapak Nanang Kaderi

sebagai Kepala Desa Bantuil yang kelima menyusun langkah yaitu:

- a. Klarifikasi lahan yang masih potensi tanaman pangan dengan yang tidak menjadilakn sebagai lahan perkebunan.
- b. Lahan yang kurang ataupun masih potensi dan pangan di intensifkan.
- c. Lahan yang tidak potensi dialihkan fungsi menjadi lahan Perkebunan .

Pada tanggal 7 November 2011 di laksanakan Pemilihan Kepala Desa Bantuil periode 2011-2016 dan sebagai kepala Desa terpilih adalah ibu Mariah. Sejak dilantiknya Kepala Desa Terpilih pada bulan Juni 2011 maka Pemerintah Desa Bantuil dipimpin oleh Ibu Mariah dan untuk melaksanakan tugasnya sebagai kepala Desa maka beliau menyusun RPJMDesa Bantuil 2011-2018 sebagai acuan pelaksanaan pembangunan Desa Bantuil, setelah masa jabatan ibu Mariah telah selesai maka digantikan oleh Bapak Haderi sebagai Pjs sementara di karenakan Pilkades belum terlaksana pada waktu itu.

Pada tahun 2017 Pilkades serentak gelombang pertama yang diadakan oleh pemerintah, maka dalam kesempatan itu Ibu Mariah terpilih kembali sebagai Kades Desa Bantuil dalam membangun banua untuk kedua kalinya sehingga sampai saat ini.

Tabel 4.1 Kepala Desa Bantuil

No	Nama Kepala Desa	Periode	Ket. /Proses Pengangkatan
1.	MISRAN	1981-1982	Tidak pilkades
2.	AFLUDIN JIDDI	1982-1985	Pilkades
3.	H. AKHMAD	1985-2002	Pilkades
4.	H. BADU WARNA	2002-2004	Pilkades
5.	NANANG KADERI	2004-2009	Pilkades
6.	Pjs. ARIANTO	2009-2010	PJS
7.	MARIAH	2010-2016	Pilkades

8.	ARIANTO	2016	PJS
9.	HADERI	2017	PJS
10.	MARIAH	2018-2024	Pilkades

Tabel 4.1 Suksesi Kepemimpinan/ Kepala Desa Bantuil⁴¹

Letak geografis suatu daerah sebagai kondisi alamiah sangat penting untuk daerah tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan masa daerah mempunyai nilai tinggi, artinya bagi pembangunan wilayah tersebut maupun dalam rangka menunjang pembangunan nasional. sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, keadaan geografis suatu daerah mempunyai nilai tinggi, artinya bagi pembangunan wilayah tersebut maupun dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Secara geografis Desa Bantuil adalah salah satu Desa di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, dengan luas wilayah kurang lebih 8.00 km², Waktu yang diperlukan untuk mencapai ibu kota Marabahan sekitar 5 km dan waktu tempuh ± 15 menit sedangkan menuju kecamatan Cerbon sekitar 3 km dengan waktu tempuh ± 5 menit menggunakan kendaraan roda dua atau empat. kondisi daerah berawa-rawa yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut yang berpengaruh langsung dengan Sungai Barito yang mana sebagian penduduk Desa Bantuil bermukim di daerah pesawahaan.

Sebagian besar wilayah Desa Bantuil dilalui oleh sungai barito. Melihat kondisi yang terjadi saat ini umumnya penduduk berorientasi ke sungai karena aliran sungai merupakan suatu potensi air yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan penduduk-penduduk dan perhubungan/ transportasi.

⁴¹ Panduan LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa) tahun 2021

Tabel 4.2 Jarak Tempuh Desa Bantuil

No	Jarak dan Waktu Tempuh	Keterangan
1.	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	3 Km
2.	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	5 Km
3.	Jarak tempuh permenit ke Ibu Kota Kecamatan	5 menit
4.	Jarak tempuh permenit ke Ibu Kota Kabupaten	15 menit

Tabel 4.2 Jarak dan Waktu Tempuh Desa Bantuil ke Ibu Kota.⁴²

Sedangkan batas-batas Desa Bantuil adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Kelurahan Lepas Kecamatan Cerbon
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Julungan Kecamatan Cerbon
- c. Sebelah Timur : Timur Kabupaten Tapin
- d. Sebelah Barat : Berbatasan Sungai Barito

Secara umum Tipologi Desa Bantuil terdiri dari (persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, pedagang, Buruh Pekerja Jasa dan perdagangan). Topografis Desa Bantuil secara umum termasuk daerah landai atau dataran rendah, dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa diklasifikasikan kepada dataran rendah (0 – 100 m dpl). dari permukaan aliran sungai karena merupakan dataran rendah dan sebagian lahan rawa-rawa dimana sebagian besar wilayahnya berupa perairan sungai disekitarnya.

Kondisi Iklim di Desa Bantuil terbilang Iklim Tropis yaitu pertemuan arus udara dimana curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim dan geografis, curah hujan tertinggi pada tahun 2021 pada bulan Januari yaitu sebesar 270.5 mm³. Sedangkan curah hujan terendah terjadi di bulan Februari yaitu sebesar 18.5 mm³

⁴² Panduan LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa) tahun 2021

Penduduk dan Ketenagakerjaan

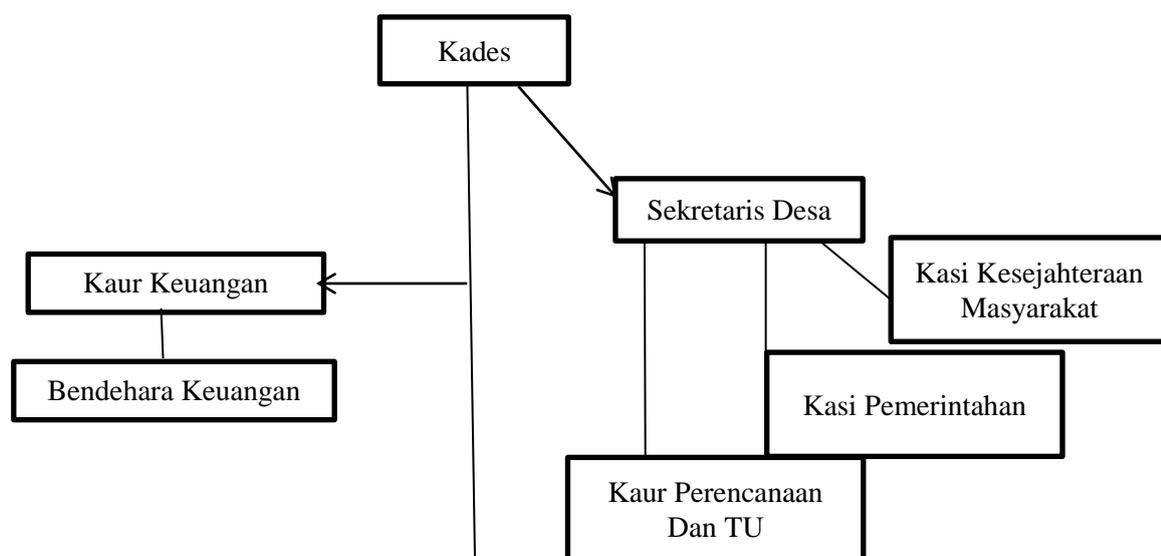
Berdasarkan profil Desa Bantuil tahun 2021 jumlah penduduk 470 KK dengan jumlah seluruh 1370 jiwa yang terdiri dari 4 RT (rukun tetangga) dan 1 RW (rukun warga), sementara jumlah RT 1 berjumlah sekitar 388 jiwa, RT 2 berjumlah 335 jiwa, RT 3 berjumlah 347 jiwa, RT 4 berjumlah 300 jiwa.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Bantuil

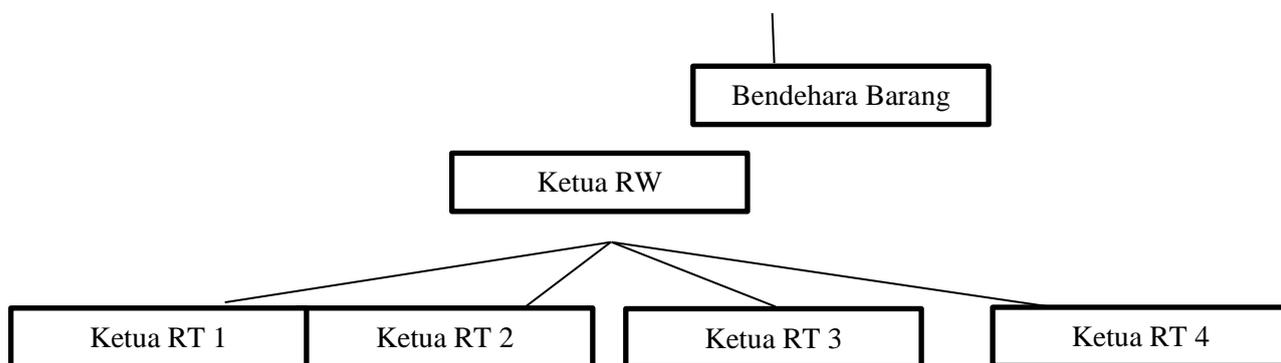
RT	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	208	180	388
2	185	150	335
3	197	150	347
4	140	165	300

Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Jumlah penduduk.⁴³

Salah satu faktor pendukung untuk mengetahui perkembangan masyarakat maka harus diketahui jumlah rekapitulasi kependudukan sebagai pengawasan administrasi penduduk, sementara untuk organisasi dalam pemerintahan Desa terdiri dari; Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan RW serta RT Desa.



⁴³ Data Kependudukan Desa tahun 2021



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Masyarakat yang diatur oleh pemerintah Desa juga memiliki struktur bentuk kepengurusan kepemimpinan, kepemimpinan ini sebagai salah satu untuk mengarahkan dan mengatur masyarakat baik itu infrastruktur ataupun kesejahteraan.

Mayoritas penduduk warga Desa Bantuil hampir seluruh warga pekerjaannya sebagai petani adapun sebagian berkebun, pedagang dan nelayan tetapi itu hanya sampingan untuk menambah kegiatan. Desa Bantuil pada umumnya berbahasa Bakumpai yaitu silsilah dari suku Dayak Ngaju, menurut cerita dari warga Cerbon asal katanya dari pengertian rumput-rumput yang menjulang tinggi seperti rumput ilalang yang istilahnya disebut kumpai kata nenek moyang dulu.

Tabel 4.4 Jumlah Mata Pencarian Desa Bantuil

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Karyawan	150
2	TNI/Polri	Tidak Ada
3	Swasta	110
4	Wiraswasta/ Pedagang	26
5	Petani	550
6	Tukang	40
7	Buruh Tani	302

8	Pensiunan	1
9	Nelayan	1
10	Peternak	30
11	Jasa	10
12	Tidak Bekerja/ Penganggur	150

Tabel 4.4 Data Jumlah Mata Pencarian.⁴⁴

Sarana pendidikan yang ada di Desa Bantuil terdiri dari kelompok Paud, TK Bunga Karamunting, SDN Bantuil, Madrasah TPA, dan kegiatan kesehatan yaitu poskesdes, posyandu balita, posyandu lansia.

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Desa Bantuil

Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
PAUD	1	RT 4
TK	1	RT 4
SD	1	RT 2
MADRASAH	1	RT 2
IBTIDAYAH	-	-

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Bantuil.⁴⁵

Desa Bantuil memiliki sarana pendidikan yang cukup memadai baik itu di bidang; Paud, TK, SD, dan Madrasah Ibtidayah. Adapun yang menjadi kendala dalam perkembangan pendidikan tersebut terletak pada pengajar. Untuk menjadikan anak yang terdidik maka diperlukan tenaga terdidik sesuai pendidikan juga.

Keragaman sosial yang ada pada masyarakat Desa Bantuil terbilang tinggi hal ini terlihat pada berbagai kegiatan seperti, adat gotong royong baik itu di bidang bersih-bersih kampung ataupun gotong royong dibidang perkawin , *Bahandipan* (bentuk kerja sama ganti jasa), rukun kematian yaitu *sumbangan*

⁴⁴ Panduan LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa) tahun 2021.

⁴⁵ Panduan LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa) tahun 2021.

setiap rumah maupun yang lainnya.

Dari segi keagamaan masyarakat Desa Bantuil penganut agama Islam (100%). Sarana tempat-tempat Ibadah yang ada di Desa Bantuil yaitu terdiri dari 2 buah Mushalla yang masing-masing terletak di RT 1, 2, 3 dan RT 4.

Tabel 4.6 Sarana Ibadah Desa Bantuil

Sarana Ibadah	Jumlah	Keterangan
Masjid	1	RT 1
Mushalla	1	RT 2
Mushalla	1	RT 4
Mushalla	1	RT 4

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Ibadah.⁴⁶

Sarana ibadah yang dimiliki pada Desa ini, yaitu terletak pada RT 01,02, 03 dan RT 04 dengan jumlah penduduk yang dimiliki sekitar 470 KK atau sejumlah 1370 jiwa.

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini akan disajikan berdasarkan kepada jawaban atas fokus permasalahan yang berkenaan dengan model komunikasi yang dibagi menurut unsur-unsur komunikasi diantaranya: komunikator, komunikan, pesan atau materi, media, dan hasil atau *effect*, baik yang ada pada Tuan Guru Muhammad Noor.

1. Model komunikasi yang digunakan oleh Tuan Guru Muhammad Noor

a. Komunikator (Tuan Guru)

Tuan Guru Muhammad Noor, salah satu Tuan Guru yang sangat disegani oleh masyarakat Marabahan khususnya Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, beliau lahir pada tanggal 04 April 1974

⁴⁶ Panduan LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa) tahun 2021

dan usia beliau sekarang 46 tahun. Pendidikan beliau yakni Miftahul Jannah (khusus pendidikan agama), sekolah dasar di Lepas 1 Marabahan, MTs.N Marabahan (1991), lalu melanjutkan ke Pondok Pasantren Al-Falah Banjarbaru selama 3 tahun, kemudian Pondok Pasantren Datu Kalampayan, Kecamatan Bangil, Pasuruan, Jawa Timur selama 2 tahun lebih. Setelah 2 tahun lebih menempuh pendidikannya di Pondok Pasantren Datu Kalampayan Tuan Guru Muhammad Noor pulang ke Banjarmasin dan mengajar di Pondok Pasantren Mambaul ulum di Banjarmasin, Kalimantan Selatan selama 1 tahun. Setelah itu Tuan Guru Muhammad Noor melanjutkan lagi sekolahnya di Pondok Pasantren Darussalam Martapura selama 1 tahun. Dan beliau melanjutkan belajar atau yang bisa disebut dengan “mengaji baduduk” di Sekumpul, Martapura, selain itu Tuan Guru Muhammad Noor juga sekolah Tahfidz di Negara pada tahun 2002. Tuan guru Muhammad Noor adalah seorang *da'i* di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala yang mengadakan majelis taklim rutin tiap minggunya, yang mana majelis taklim ini dinamakan dengan majelis taklim Nurul Mustofa dan beliaulah yang merupakan komunikator dalam penyampaian materi di majelis taklim ini.

b. Komunikasikan (Jamaah)

Majelis taklim Nurul Mustofa merupakan salah satu majelis taklim yang mempunyai jamaah yang sangat banyak yakni sekitar 500 orang jamaah. Jamaah laki-laki dan jamaah perempuan dilaksanakan pada waktu yang sama dalam satu tempat majelis taklim. Namun disini jumlah jamaah

perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah jamaah laki-laki yakni sekitar 300 orang jamaah perempuan. Jamaah majelis taklim Nurul Mustofa tidak hanya berasal dari Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala saja, namun juga banyak yang berasal dari Desa, kecamatan, dan daerah lain, apa lagi ada acara besar kegiatan keagamaan.

Jamaah yang berhadir di majelis taklim ini tidak hanya kalangan tertentu saja akan tetapi semua kalangan baik itu petani, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), swasta, pelajar dan lainnya juga berhadir dalam majelis taklim ini. Jamaah yang hadir tidak hanya orang dewasa saja, akan tetapi juga dihadiri oleh banyak anak-anak, remaja, hingga lanjut usia.

c. Pesan atau materi

Materi ceramah atau pesan yang disampaikan oleh Tuan Guru Muhammad Noor dalam setiap majelis taklim Nurul Mustofa ini menggunakan kitab agama. Melalui kitab ini beliau menyampaikan ceramah kepada jamaah yang hadir untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam, yang mana dengan beracuan pada kitab ini dan kemudian beliau berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami, dengan harapan agar ilmu yang beliau sampaikan itu diamalkan oleh para jamaah dan mendapat pahala dari Allah Swt. Adapun kitab yang beliau gunakan di majelis taklim Nurul Mustofa yaitu kitab *Manhaj as-Sawi* karangan al-Allamah al-Muhaqqiq al-Da'ie ilallah al-Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith yang membahas mengenai ilmu, amal, wara, khauf, dan ikhlas. Pada saat ini majelis taklim Nurul Mustofa

membahas mengenai fadhilah ilmu.

d. Media

Media yang digunakan oleh Tuan Guru Muhammad Noor dalam menyampaikan ceramah dengan para jamaah yakni berupa pengeras suara yaitu microphone agar terdengar oleh seluruh jamaah, mimbar kecil untuk beliau meletakkan kitab beliau, dan 2 buah proyektor seperti LCD yang diletakkan di luar untuk para jamaah yang berada di luar mesjid dapat menonton beliau menyampaikan ceramah agama, yang mana dalam majelis taklim ini beliau sampaikan secara lisan atau secara langsung tanpa menggunakan media tulis hingga lebih efektif penyampaiannya dan lebih mudah dipahami jamaah.

e. Efek

Jamaah dan masyarakat Desa Bantuil Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala, Marabahan sebagai sasaran pengajaran ceramah agama Tuan Guru Muhammad Noor yang sudah tidak asing lagi dimata para jamaah, karena beliau salah satu tokoh agama yang sangat disegani di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, sehingga para jamaah sangatlah merespon positif terhadap beliau. Karena beliau menggunakan kitab dalam mengajarkan dan komunikasi dalam penyampaian secara langsung. Pelajaran yang disampaikan jelas, jamaah yang hadir dengan serius mendengarkan apa yang beliau sampaikan, dan juga mudah diterima oleh jamaah mengenai isi materi ceramah yang beliau sampaikan. Beliau juga sangat mudah untuk ditemui di rumah beliau jika jamaah atau

masyarakat ingin minta nasehat atau saran dari Tuan Guru Muhammad Noor.

Pelaksanaan ceramah agama di majelis taklim Nurul Mustofa ini hanya diisi oleh satu orang penceramah saja yaitu Tuan Guru Muhammad Noor. Majelis taklim Nurul Mustofa ini dilaksanakan di Mesjid Syabilurrasyad yang beralamat Jl. Poros RT 1 Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala setiap hari Jum'at lebih tepatnya malam Sabtu.

Dalam kesempatan ini peneliti melakukan observasi 3 kali pertemuan pada kegiatan keagamaan majelis taklim Nurul Mustofa, yaitu pada observasi pertama majelis taklim dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Februari 2021 pada pukul 18:00 Wita dengan sama-sama membaca ratib al-Attas dan ratib al-Haddad sambil menunggu jamaah yang lain berdatangan, kemudian setelah selesai membaca ratib al-Attas dan ratib al-Haddad kemudian sholat maghrib berjamaah yang diimami oleh salah seorang yang ditunjuk untuk meimami sholat Maghrib, lalu pembacaan syair-syair maulid habsyi, setelah selesai membaca syair maulid kemudian langsung dilanjutkan Tuan Guru Muhammad Noor dengan memulai majelis taklim atau ceramah agama yang akan beliau sampaikan. Pada majelis taklim hari itu beliau menggunakan kitab Manhaj as-Sawi karangan al-Allaamah al-Muhaqqiq al-Da'ie ilallah al-Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith yang membahas mengenai fadhilah ilmu, etika pelajar berdasarkan perspektif Islam dengan mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam

pelaksanaan kegiatan ceramah agama ini disampaikan langsung oleh Tuan Guru Muhammad Noor dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh para jamaah karena beliau seringkali mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari pada materi yang beliau sampaikan, tutur bahasa beliau yang sangat bagus dan dapat dimengerti oleh para jamaah dan juga gaya bicara beliau yang santai dan tidak monoton, beliau sering membawakan ceramah diselingi dengan humor. Dalam penyampaian ceramah agama ini beliau juga menggunakan bahasa tubuh, seperti mengangkat tangan, menunjuk, mimik wajah, dan kontak mata. Jamaah yang berhadir pada pertemuan pekan itu kurang lebih sekitar 400 orang jamaah yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, anak-anak, hingga lanjut usia. Setelah melakukan ceramah agama, lalu dilanjutkan dengan sholat Isya berjamaah yang diimami oleh salah seorang yang ditunjuk untuk mengimami sholat Isya, setelah sholat Isya berjamaah dilanjutkan zikir bersama sebanyak 500 kali yang dipimpin langsung oleh Tuan Guru Muhammad Noor. Pada majelis taklim pekan ini respon jamaah tidak secara langsung akan tetapi dengan isyarat menganggukan kepala menandakan bahwa jamaah paham dengan apa yang disampaikan oleh Tuan Guru Muhammad Noor yang membahas fadhilah ilmu.

Pada observasi kedua pada hari Jum'at tanggal 05 Maret 2021, sama pada observasi pertama, kegiatan dimulai pada pukul 18:00 Wita dengan bersama-sama membaca ratib al-Attas dan ratib al-Haddad sambil menunggu jamaah yang lain berdatangan, setelah selesai membaca ratib al-

Attas dan al-Haddad kemudian dilanjutkan dengan sholat Maghrib berjamaah yang diimami oleh salah seorang yang ditunjuk untuk mengimami sholat Isya, lalu membaca syair-syair maulid habsyi, setelah selesai pembacaan maulid, seperti biasa langsung dilanjutkan Tuan Guru Muhammad Noor dengan memulai majelis taklim atau ceramah agama yang akan beliau sampaikan. Pada majelis taklim hari itu beliau menggunakan kitab Manhaj as-Sawi karangan al-Allaamah al-Muhaqqiq al-Da'ie ilallah al-Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith yang membahas mengenai fadhilah ilmu, pentingnya ilmu dalam kehidupan karena pembahasan dalam bab itu belum selesai. Kemudian setelah selesai majelis taklim dilanjutkan sholat Isya berjamaah yang diimami oleh salah seorang yang ditunjuk untuk mengimami sholat Isya, lalu ditutup dengan berzikir bersama sebanyak 500 kali. Pada pekan ini jamaah yang hadir tidak jauh berbeda dengan pekan sebelumnya, kurang lebih 400 jamaah yang berhadir. Pada majelis taklim pekan ini respon jamaah sama pada observasi pertama yaitu tidak secara langsung akan tetapi dengan isyarat menganggukan kepala menandakan bahwa jamaah paham dengan apa yang disampaikan oleh Tuan Guru Muhammad Noor yang membahas fadhilah ilmu.

Observasi ketiga pada hari Jum'at tanggal 12 Maret 2021, seperti biasa kegiatan dimulai dengan membaca ratib al-Attas dan ratib al-Haddad, kemudian sholat Maghrib berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca syair maulid habsyi, setelah selesai, seperti biasa kemudian Tuan Guru

Muhammad Noor langsung memulai majelis taklim yang mana beliau sampaikan secara langsung. Pada hari itu kembali beliau menyampaikan mengenai fadhilah ilmu dikarenakan masih belum selesai pembahasan mengenai fadhilah ilmu. Kemudian seperti biasa, saat azan Isya berkumandang, ceramah agama langsung diselesaikan oleh Tuan Guru Muhammad Noor dengan membaca doa penutup untuk melaksanakan sholat Isya berjamaah tepat pada waktunya. Setelah sholat Isya berjamaah lalu dilanjutkan dengan zikir bersama sebanyak 500 Kali. Jamaah yang berhadir pada hari itu lebih banyak dari pekan sebelumnya yakni sekitar 500 orang jamaah. Efek atau respon jamaah pada saat itu seperti biasa tidak secara langsung namun bisa dilihat bahwa jamaah menggunakan isyarat seperti menganggukan kepala tanda bahwa jamaah mengerti dengan apa yang dikelaskan oleh Tuan Guru Muhammad Noor.

Peneliti melihat dari tiga kali observasi ini tidak ada perbedaan semua sama seperti guru yang menyampaikan, metode yang digunakan yaitu ceramah agama, kitab yang digunakan juga sama dan respon yang diberikan jamaah juga sama, namun ada yang membedakan pada kegiatan keagamaan ini disetiap pertemuan yaitu jumlah jamaah yang berbeda-beda. Dan menurut pandangan peneliti pada wawancara beberapa jamaah yang peneliti lakukan, peneliti mewawancarai jamaah sebanyak 10 orang jamaah yang terdiri dari 5 orang jamaah laki-laki dan 5 orang jamaah perempuan (identitas responden tertera di BAB III), menurut para jamaah kegiatan keagamaan ini sangatlah bagus dan sangat dapat diterima masyarakat

dengan baik walau kegiatan keagamaan ini baru saja dilaksanakan, lebih tepatnya baru dibuka pada tahun 2019. Dan ceramah agama yang beliau sampaikan sangat terdengar jelas, bahasa beliau yang mudah dimengerti baik oleh kalangan muda maupun tua, menyentuh hati karena ada nasihat yang diberikan beliau, dan insya Allah bermanfaat untuk beliau dan para jamaahnya, tidak berbasa-basi atau berbelit-belit dalam menyampaikan ceramahnya sehingga pesan dalam ceramah tersebut dapat ditangkap oleh jamaah. Beliau juga tidak pernah berkata kasar dalam menyampaikan ceramah agama beliau selalu berkata lembut. Jamaah juga mengungkapkan bahwa majelis taklim tersebut sangat disenangi masyarakat namun, dalam majelis taklim Nurul Mustofa ini waktunya terlalu sebentar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan telah diperoleh data, maka pembahasan data yang peneliti gunakan menjadi pokok pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Sebafei berikut :

1. Model Komunikasi yang diterapkan oleh Tuan Guru Muhammad Noor dalam penyampaian dakwah pada majelis taklim Nurul Mustofa Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala

Komunikasi menjadi bagian yang inheren dari manusia, sebagian besar aktivitas manusia adalah berkomunikasi. Komunikasi secara pengetahuan merupakan pengungkapan makna dan simbol yang terbentuk untuk

kepentingan dari proses kemanusiaan itu sendiri. Komunikasi melibatkan hubungan antara manusia dengan manusia dan telah lama terjadi sejak zaman Nabi Adam AS.

Sebagai manusia tentu tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi dibutuhkan dalam bentuk apapun dan dalam kondisi apapun. Karena komunikasi itu seperti halnya kebutuhan akan relasi dengan manusia yang lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. rasa ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia berkomunikasi.

Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan menghindar pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian.

Komunikasi merupakan satu aktivitas mendasar manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Komunikasi yaitu pusat minat dan situasi perilaku di mana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut, dengan komunikasi berarti berusaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain,

tentu dengan cara menyampaikan keterangan berupa pesan, sumber, dan ada tujuan.

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam mengubah sikap individu, yaitu individu yang terinformasi dengan baik akan memiliki sikap yang lebih baik daripada individu yang kurang informasi. Dalam penelitian ini komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi yang disampaikan oleh *da'i* yaitu Tuan Guru Muhammad Noor pada majelis taklim Nurul Musthofa di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Komunikasi tidak hanya ilmu yang dipelajari di sekolah. Komunikasi pada dasarnya telah diajarkan oleh sang pencipta, Allah SWT melalui kitabnya Al-Qur'an tentang bagaimana pentingnya komunikasi bagi umat manusia. Khususnya umat Islam. Komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara horizontal dengan manusia, juga untuk menegakkan komunikasi secara vertikal kepada Allah SWT. Komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. Sedangkan komunikasi dengan Allah SWT tercermin melalui ibadah-ibadah fardhu (shalat, puasa, zakat dan haji). Untuk mengamalkan ibadah-ibadah fardhu maka perlu mendalami ilmu agama Islam.

Aktivitas keagamaan seperti majelis taklim merupakan salah satu bentuk komunikasi yang khas, komunikasi di dalam majelis taklim yaitu berdakwah. Abdul-Fazl Ezzati, dalam bukunya *The Spread of Islam: The Contributing Factors*, menjelaskan "*dakwah meaning preaching, spreading, inviting, asking,*

leading encouraging, and enjoing good forbidding evil". (Dakwah berarti mengajarkan, menyebarkan, mengundang, meminta, memimpin, mendotong dan menyayangi kebaikan serta melarang kejahatan). Dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Di era digital pada zaman sekarang ini, aktivitas keseharian dimudahkan dengan kecanggihan teknologi. Manusia sekarang tidak perlu lagi keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari makan, bekerja juga dapat dilakukan dirumah dengan aplikasi dan sampai kepada belajar ilmu pun sekarang bisa dilakukan di rumah.

Perilaku digital sudah mewabah menjadi sebuah kebiasaan. Dalam hal pesan makanan online dan bekerja di rumah ini sangat bisa dimaklumi. Karena memang hal tersebut dapat membantu keseharian agar lebih efisien dan memudahkan manusia dalam mencapai keinginannya. Namun, belajar ilmu agama lewat sosial media, harus dihindari. Karena belajar ilmu agama dituntut harus serius, detail dan dengan bimbingan guru agar pemahaman terhadap agama lebih bagus dan komprehensif seperti menghadiri majelis taklim.

Majelis taklim, yaitu majelis ilmu atau dikenal juga dengan kajian. Jihad

bukan hanya dengan berperang, tapi dengan menuntut ilmu juga termasuk jihad. Hampir setiap kitab hadits menyebutkan tentang pentingnya duduk bersama guru-guru dan atau ulama-ulama. Bahkan, Nabi Muhammad saw menyebutkan keutamaan menghadiri majelis ilmu, tempat dimana ulama berkumpul dan duduk sebagai taman-taman surga.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan terutama dalam Islam, oleh karena itu majelis taklim sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW berdakwah secara sembunyi-sembunyi, ketika itu beliau berdakwah dirumah sahabat Arqam bin Abil Arqm r.a yang memang ada saat itu belum bernama majelis. Namun konteksnya sama dengan majelis taklim dalam pengertian saat ini. Kemudian Rasulullah SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan lalu majelis taklim seperti itu segera berkembang ditempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak secara sembunyi-sembunyi.

Setelah masa kepemimpinan Rasulullah SAW berakhir, tradisi majelis taklim ini diteruskan oleh para sahabat Tabi'at Tab'in dan seterusnya. Bahkan di Masjidil Haram sampai saat ini terdapat majelis taklim yang diasuh para ulama terkemuka disana dan banayak dikunjungi oleh para jema'ah dari berbagai bangsa.

Indonesia sendiri dahulu penyiaran Islam dimulai oleh para wali-wali yang terdahulu, mereka yang menggunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebab majelis taklim menjadi lembaga pendidikan tertua diindonesia, selain itu lembaga pendidikan yang tumbuh di

Indonesia yakni seperti Pasantren, Madrasah dan sekolah-sekolah. Oleh karena itu, majelis taklim berperan sangat penting dalam menjalankan misi dakwah Islam agar dakwah tetap berjalan sampai masa yang akan datang.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang diridhoi Allah SWT. Majelis taklim salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat sekitar.

Majelis taklim memiliki beberapa unsur-unsur di dalamnya yakni adanya guru, jamaah, materi atau pesan, metode atau cara menyampaikan pesan, dan peralatan.

1. Guru

Guru merupakan seorang tenaga pengajar profesional bagi para jamaah yang hadir disebuah majelis taklim dan siap untuk melakukan syiar agama Islam.

Tuan Guru Muhammad Noor merupakan seorang *da'i*, lahir pada tahun 1974 yang mana sekarang beliau sudah berusia 46 tahun dan merupakan salah seorang alumni Pondok Pasantren Darussalam Martapura. Tuan Guru Muhammad Noor membuka kegiatan keagamaan berupa

ceramah agama yang bernama majelis taklim Nurul Mustofa di mesjid Syabilurrasyad yang beralamat di Jl. Poros RT 1 Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala . Kegiatan keagamaan ceramah agama ini sudah berjalan selama 2 tahun. Kegiatan keagamaan ini dimulai dengan membaca ratib al-Attas, al-Haddad lalu sholat Maghrib berjamaah, lalu membaca syair-syair maulid habsyi, kemudian langsung dilanjutkan majelis taklim yang disampaikan langsung oleh Tuan Guru Muhammad Noor, lalu sholat Isya berjamaah, dan terakhir zikir bersama sebanyak 500 kali.

2. Jamaah

Jamaah atau dalam istilah majelis taklim disebut penerima majelis taklim. Penerima majelis taklim yakni para jamaah yang dalam ilmu dakwah memiliki pengertian yaitu orang-orang yang ditinjau oleh suatu kegiatan dakwah. Sasaran dakwah atau jamaah majelis taklim sendiri tergolong bermacam-macam, baik dari kalangan anak-anak, remaja dan orang tua, dari perbedaan jenis kelamin ada laki-laki dan perempuan.

Jamaah di pengajiaan rata-rata berjumlah sekitar 500 orang jamaah, dan yang berhadir tidak hanya untuk kalangan tertentu saja, akan tetapi semua kalangan baik itu ibu rumah tangga, petani, pedagang, pengusaha, guru, pegawai negeri sipil (PNS), swasta bahkan pelajar dapat berhadir pada majelis taklim itu. Hal ini merupakan salah satu keberhasilan penyampaian ceramah agama oleh Tuan Guru Muhammad Noor yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Jamaah yang mengikuti majelis taklim Nurul Musthofa kebanyakan berusia dewasa, namun juga banyak dihadiri remaja

dan anak-anak.

3. Materi Majelis Taklim

Materi majelis taklim adalah ajaran Islam itu sendiri, sebagaimana Anwar Masy'ari dalam bukunya Studi Tentang Ilmu Dakwah, menyebutkan materi majelis taklim ialah: “Semua ajaran yang datang dari Allah yang dibaca oleh Rasulullah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada dimuka bumi”. Materi majelis taklim tentang keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW serta akhlak.

Pada majelis taklim ini Tuan Guru Muhammad Noor menggunakan kitab, yaitu kitab Manhaj as-Sawi karangan al-Allaamah al-Muhaqqiq al-Da'ie ilallah al-Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith yang membahas mengenai ilmu.

4. Metode Majelis Taklim

Dakwah melalui media majelis taklim tidak berbeda dengan berdakwah dengan melalui media-media lain, seperti dakwah dengan berbicara atau lisan, tulisan, maupun tingkah laku sehari-hari.

Metode yang digunakan oleh Tuan Guru Muhammad dalam majelis taklim Nurul Musthofa yaitu dengan hikmah, mau'izatil hasanah dan wajadilhum billati hia ahsan. Metode hikmah ialah dengan cara berkata dengan bijaksana, tidak hanya itu juga melalui sikap dan tingkah laku sehari-hari yang dilakukan oleh *da'i* sebagai juru dakwah. *Mau'izatil Hasanah* yakni dengan pengajaran yang baik atau nasehat yang baik.

Wajadihum Billati Hiya Ahsan adalah cara perdebatan yang tidak menimbulkan ketegangan atau bahkan pertikaian.

5. Dana dan Peralatan

Salah satu yang tidak kalah pentingnya dalam dakwah pada majelis taklim ialah dakwah dan peralatan. Mengingat kemajuan zaman dan teknologi sekarang ini perlu pembiayaan yang cukup besar dan menuntut kegunaan teknologi yang canggih. Media yang digunakan oleh Tuan Guru Muhammad Noor dalam menyampaikan ceramah dengan para jamaah yakni berupa pengeras suara yaitu microphone agar terdengar oleh seluruh jamaah, mimbar kecil untuk beliau meletakkan kitab beliau, dan 2 buah proyektor seperti LCD.

Pada mejelis taklim Nurul Musthofa, aktivitas dakwah Islamiyah Tuan Guru Muhammad Noor menggunakan bahasa secara langsung yang artinya langsung disampaikan kepada jamaah tanpa melalui perantara siapapun. Tuan Guru Muhammad Noor menyampaikan ceramah agama ini dengan harapan agar ilmu yang beliau sampaikan itu diamalkan oleh para jamaah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Di dalam pelaksanaan majelis taklim oleh Tuan Guru Muhammad Noor disampaikan dengan tutur bahasa yang sangat jelas, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, sehingga mudah dipahami oleh para jamaah dan juga gaya bicara beliau tidak monoton, terkadang penyampaian ceramah agama diselingi dengan candaan oleh beliau. Dalam menyampaikan ceramah agama Tuan Guru Muhammad Noor juga menggunakan bahasa tubuh seperti mengangkat tangan, menunjuk, mimik wajah serta kontak mata.

Sehingga membuat para jamaah merespon dengan cepat meskipun jamaah menanggapi apa yang beliau sampaikan itu tidak secara langsung, akan tetapi menanggapi secara isyarat seperti menganggukkan kepala tanda bahwa para jamaah mengerti dengan apa yang beliau sampaikan. Dalam penyampaian ceramah beliau hanya satu arah saja, jamaah tidak diberi kesempatan untuk bertanya karena waktu yang tidak banyak. Respon para jamaah sangat baik pada kegiatan keagamaan ceramah agama Tuan Guru Muhammad Noor, jamaah sangat senang dengan diadakannya majelis taklim tersebut. Dan pada pembahasan ini peneliti akan menjawab 2 fokus permasalahan yaitu mengenai model komunikasi serta etika komunikasi berdasarkan Al-Qur'an dan penjelasannya, sebagai berikut:

Penjelsan di atas dapat ditarik simpulan bahwa model komunikasi yang diterapkan oleh Tuan Guru Muhammad Noor yaitu menggunakan model komunikasi Laswell dan menggunakan jenis komunikasi verbal dan nonverbal.

Communication models are visualization of the communication process. They are basics about the elements of communication, how they operate interact. (Model komunikasi adalah visualisasi proses komunikasi. Mereka adalah dasar-dasar tentang elemen komunikasi, bagaimana mereka beroperasi berinteraksi).

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna jika mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses.

Model komunikasi Laswell ini salah satu komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu, model komunikasi ini sendiri ditemukan oleh Harold Laswell (Forsdale 1981). Model komunikasi ini memiliki lima unsur yang terlibat dalam proses komunikasinya yaitu, *who* (siapa), *say what* (mengatakan apa), *in which medium* (dengan media apa), *to whom* (dengan siapa) dan *what effect* (efek apa).

Maksud dari lima unsur tersebut yang *pertama*; yaitu *who*, yaitu membujuk kepada seseorang, sekelompok orang atau organisasi yang memulai komunikasi dalam penelitian ini adalah Tuan Guru Muhammad Noor sebagai *dai*. *Kedua*; yaitu *say what* yaitu apa yang dikatakan ini hubungan isi pesan yang disampaikan oleh si pemberi pesan dalam komunikasi, pesan yang disampaikan adalah yaitu kitab Manhaj as-Sawi karangan al-Allamah al-Muhaqqiq al-Da'ie ilallah al-Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith yang membahas mengenai ilmu, amal, wara, khauf, dan ikhlas. *Ketiga*; yaitu *in which medium* adalah berupa media atau alat yang digunakan dalam komunikasi, media yang digunakan oleh Tuan Guru Muhammad Noor dalam menyampaikan ceramah dengan para jamaah yakni berupa pengeras suara yaitu microphone agar terdengar oleh seluruh jamaah, mimbar kecil untuk beliau meletakkan kitab beliau, dan 2 buah proyektor seperti LCD. *Keempat*; yaitu *to whom* adalah penerima komunikasi yaitu *audience*/jamaah. Jamaah di pengajian rata-rata berjumlah sekitar 500 orang jamaah, dan yang hadir tidak hanya untuk kalangan tertentu saja, akan tetapi semua kalangan baik itu ibu rumah tangga, petani, pedagang, pengusaha, guru, pegawai negeri sipil

(PNS), swasta bahkan pelajar dapat berhadir. Terakhir *kelima*; yaitu *what effect* adalah efek apa dari proses komunikasi, efek dari komunikasi dakwah Tuan Guru Muhammad Noor adalah jamaah sangatlah merespon positif terhadap beliau. Karena beliau menggunakan kitab dalam mengajarkan dan komunikasi dalam penyampaian secara langsung. Pelajaran yang disampaikan jelas, jamaah yang hadir dengan serius mendengarkan apa yang beliau sampaikan, dan juga mudah diterima oleh jamaah mengenai isi materi ceramah yang beliau sampaikan. Pada model ini tidak adanya timbal balik atau komunikasi hanya satu arah saja, seperti tidak adanya tanya jawab hal ini membuat fokus terhadap pesan yang disampaikan dalam majelis taklim Nurul Mustofa yang diisi oleh Tuan Guru Muhammad Noor, oleh karena itu pada majelis taklim respon jamaah tidak secara langsung akan tetapi dengan isyarat menganggukan kepala menandakan bahwa jamaah paham dengan apa yang disampaikan oleh Tuan Guru Muhammad Noor yang membahas fadhilah ilmu.

Model komunikasi Laswell merupakan model yang mudah dipahami dan sederhana. Model komunikasi Lasswaell meskipun masih berfokus pada komunikasi verbal satu arah, namun model Laswell dipandang lebih maju dari model-model lain yang ada. Model komunikasi Laswell juga mendefinisikan medium pesan dalam arti yang lebih luas yakni media massa. Dalam model komunikasi Laswell lebih mendefinisikan tujuan dari pesan yang telah disampaikan. Model komunikasi Laswell sangat fokus dan perhatian terhadap aspek-aspek penting komunikasi.

Jenis komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan kata-kata,

baik yang digunakan secara lisan maupun tulisan dengan tujuan berbagai informasi dengan orang lain, seperti contohnya Tuan Guru Muhammad Noor yang menggunakan komunikasi secara langsung dengan menggunakan kata-kata atau lisan. Dengan komunikasi verbal yang digunakan Tuan Guru Muhammad Noor pada mejelis taklim Nurul Musthofa meliputi suara, kata, bahasa, dan ucapan. Berbicara adalah cara yang efektif untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi verbal membantu mengklarifikasi kesalahpahaman dan memberikan informasi yang hilang. Komunikasi verbal dapat digunakan untuk mengoreksi kesalahan, di mana kata-kata yang kuat lebih efektif daripada tindakan.

Selain komunikasi verbal, Tuan Guru Muhammad Noor juga menggunakan jenis komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, namun menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata. Seperti contohnya pada Tuan Guru Muhammad Noor selain menggunakan kata-kata atau lisan bilau juga menggunakan gerakan tubuh, mimik wajah, serta kontak mata. Komunikasi nonverbal penting artinya bagi pengirim dan penerima pesan, karena sifatnya yang efisien. Suatu pesan nonverbal dapat disampaikan tanpa harus berpikir panjang dan pihak audien juga dapat menangkap artinya dengan cepat.

Komunikasi nonverbal memiliki pengaruh yang sangat besar, isyarat-isyarat komunikasi nonverbal adalah penting terutama untuk menyampaikan perasaan dan emosi seseorang. Salah satu kebaikan komunikasi nonverbal adalah kesahihannya. Hal ini berkaitan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi

terhadap kebenaran pesan-pesan yang disampaikan dengan menggunakan isyarat. Dengan memperhatikan komunikasi nonverbal seseorang cepat mendeteksi kejujuran orang lain. Misal mendengar berita gembira ekspresi wajah seseorang nampak cerah ceria seolah-olah tanpa beban. Namun, bila seseorang mendengar berita yang kurang baik maka dengan cepat ekspresi wajah seseorang akan mudah menjadi murung, lesu dan marah. Maka tidak heran bila seseorang lebih percaya pada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat nonverbal.

Berdasarkan hasil pembahasan pada majelis taklim yang dilaksanakan oleh Tuan Guru Muhammad Noor hanya menggunakan Model Laswell karena dalam kegiatan komunikasi atau ceramah agama yang disampaikan oleh *da'i* (komunikator) kepada jamaah (komunikan) terlihat adanya unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, komunikan, materi atau pesan, media, dan efek, juga memiliki unsur komunikasi satu arah yakni tidak adanya tanya jawab antara komunikator dengan komunikan. Sedangkan pada model lainnya seperti model Stimulus - Response (SR) harus mengandung unsur komunikasi dua arah yaitu adanya tanya jawab antara komunikator dengan komunikan. Maka dari itu model komunikasi yang terlihat pada Tuan Guru Muhammad Noor ialah Model Laswell. Selain itu Tuan Guru Muhammad Noor juga menggunakan jenis komunikasi verbal dan nonverbal sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

2. Bentuk etika komunikasi dalam Al-Qur'an yang diterapkan oleh Tuan Guru Muhammad Noor dalam menyampaikan dakwah pada Majelis taklim Nurul Mustofa Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala

Sebagai makhluk sosial, tentunya komunikasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi sebagai kehidupan juga memiliki etika di dalamnya. Etika komunikasi merupakan salah satu dari etika khusus, karena membahas bagian tertentu dari kehidupan manusia.

Etika sendiri merupakan nilai dan norma yang berlaku untuk dijadikan pandangan dan standar manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Dalam kaitannya dengan komunikasi, etika komunikasi mencakup segala nilai dan norma yang menjadi standar dan acuan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Etika komunikasi menilai mana tindakan komunikasi yang baik dan buruk berdasarkan standar yang berlaku. Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia, maka penting bagi kita untuk memahami mengenai etika komunikasi.

Ada sebuah pepatah “Lidah tidak bertulang, tetapi ia lebih tajam daripada pedang”. Pepatah ini benar adanya. Terluka oleh lisan akan lebih sakit dibanding terluka oleh pedang. Pasalnya, luka karena pedang banyak *medical service* yang memungkinkan penyembuhan. Tetapi, luka karena lisan belum tentu ada penawarnya, karena yang terluka bukanlah fisik melainkan batin. Kata-kata yang keluar dari mulut kita tidak selamanya kita rasa baik, terkadang secara sengaja atau tidak menyayat hati pendengarnya. Jika hal tersebut

dibiarkan maka ucapan yang keluar dari mulut kita justru akan merugikan diri sendiri. Sehingga celaka oleh Rasulullah saw gara-gara lisannya yang tidak terjaga. Keindahan dan kesempurnaan manusia hendaknya diiringi dengan keindahan dan kesempurnaan perangai. Salah satunya, manusia mesti mengindahkan dan menyempurnakan diri dengan komunikasi yang baik. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga lisan dengan perkataan yang baik. Setiap perbuatan mukmin untuk selalu menjaga dirinya dari segala sesuatu baik dalam bentuk maupun lisan.

Konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika berbicara. Semenjak memasuki era reformasi, masyarakat Indonesia berada dalam suasana euforia, bebas berbicara tentang apa saja, terhadap siapapun, dengan cara bagaimanapun. Al-Qur'an menyebutkan komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi.

Al-Qur'an adalah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dan menjadi petunjuk untuk setiap manusia. Lebih dari itu, dapat disimpulkan secara umum bahwa Al-Qur'an merupakan panduan utama yang dapat dijadikan sahabat sejati dalam mengarungi kehidupan agar sesuai dengan maksud dan tujuan Allah SWT.

Memilih kata-kata, ada aturan-aturan tertentu. Aturan tersebut dikenal dengan istilah kaidah diksi. Salah satu kaidah diksi dalam bahasa Indonesia adalah kaidah sosial, yang merupakan aturan-aturan tertentu pemilihan kata-kata dalam konteks interaksi sosial. Kaidah sosial dalam diksi menitikberatkan

pada aspek kesantunan berbahasa sesuai dengan nilai-nilai kesopanan yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai-nilai keseponan dalam kehidupan bermasyarakat tidak selalu sama. Namun, secara umum, tidak jauh berbeda. Artinya, ada masyarakat tertentu yang sangat berhati-hati dalam memilih kata karena sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keseponan. Tetapi, ada juga masyarakat yang lebih mementingkan keakraban. Ketika masyarakat yang lebih mengedepankan aspek keakraban berkomunikasi dengan kelompok yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, maka tidak menutup kemungkinan pilihan bahasa tersebut dianggap kurang sopan. Sehubungan dengan etika yang dibahas dalam skripsi ini, maka ada aturan yang bersifat universal, yakni pilihan kata-kata yang dianggap baik dan sopan dalam pandangan umum.

Universalitas kesantunan dalam komunikasi, khususnya dalam pilihan kata sejatinya merupakan pengejawantahan dari aturan-aturan yang digariskan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai formula khusus terkait dengan bahasa. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang secara khusus mengajarkan aturan-aturan dalam berkomunikasi. Disinilah perlunya kajian secara mendalam agar dapat dideskripsikan formula bahasa atau perkataan dalam Al-Qur'an. Hasil dari kajian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan yang akan memperkuat penggunaan bahasa atau perkataan dalam masyarakat.

Sebagai seorang muslim sangat baik jika kita mengkaji dan menggunakan prinsip-prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadits memuat berbagai panduan agar komunikasi

berjalan dengan baik dan efektif. Dalam perspektif agama, secara dengan mudah manusia bisa menjawab bahwa Tuhanlah yang mengajari kita berkomunikasi, menggunakan akal dan kemampuan yang dianugerahkan-Nya kepada kita. Al-Qur'an juga memberikan etika mengenai cara komunikasi yang baik, yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 263 :

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

“Perkataan yang baik dan pemberi maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”.

Etika komunikasi dalam Al-Qur'an yaitu prinsip-prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam *qaw*/kata dalam Al-Qur'an, seperti *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa), *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia), *Qaulan Maysura* (perkataan yang mudah), *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut), *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa Tuan Guru Muhammad Noor menerapkan bentuk etika komunikasi dalam Al-Qur'an *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa), *Qaulan Maysura* (perkataan yang mudah), *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), dan *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut).

a. *Qaulan Baligha* atau perkataan yang membekas pada jiwa terdapat di dalam Al-Qur'an pada Q.S. An-Nisa/4 : 63.

﴿أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ

لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa bentuk etika komunikasi *Qaulan Baligha* itu menggunakan kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, tidak bertele-tele, langsung kepokok masalah dan membekas pada jiwa, seperti pada contohnya penyampaian ceramah agama yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Noor yang mana sesuai dengan wawancara peneliti kepada beberapa jamaah yaitu hal-hal yang beliau sampaikan tidak bertele-tele, mudah dimengerti sehingga membekas dalam jiwa jamaah ilmu-ilmu atau nasehat-nasehat yang disampaikan beliau.

Qaulan Baligha sebagai ucapan yang fasih, jelas maknanya, tenang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. *Qaulan Baligha* mengandung arti bahwa komunikator menyentuh khalayak pada hati dan otak sekaligus, sehingga komunikasi dapat terjadi secara tepat dan efektif.

- b. *Qaulan Maysura* yang berarti perkataan yang mudah seperti terdapat dalam Q.S. Al-Isra/17 : 28.

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”

Jalaluddin Rakhmat menekankan bahwa bahasa yang mudah, padat, dan ringkas merupakan kebutuhan dalam komunikasi, baik lisan maupun

tulisan, demi tercapainya saling pengertian dan pemahaman. Menurutny *Qaulan Maysura* lebih tepat diartikan ucapan yang menyenangkan. *Qaulan Maysura* berisi hal-hal yang menggembirakan dengan perkataan yang mudah dan pantas.

Dapat kita lihat bahwa bentuk etika komunikasi dalam Al-Qur'an dengan *Qaulan Maysura* ini menggunakan bahasa yang mudah, ringan, gampang dicerna, serta pantas dan menyenangkan untuk komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah didapat serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya ceramah agama yang disampaikan oleh Tuan Guru Muhammad Noor menggunakan bahasa yang ringan sesuai dengan masyarakat sehingga mudah dimengerti para jamaah dan menggunakan bahasa yang pantas atau halus agar tidak menyinggung para jamaah.

- c. *Qaulan Ma'rufa* yang berarti perkataan yang baik, yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4 : 5.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

Bentuk etika komunikasi dalam Al-Qur'an *Qaulan Ma'rufa* ini membicarakan pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan, perkataan yang tidak menyakitkan atau yang sudah dikenal dengan

perkataan yang baik, perkataan yang sesuai dengan Norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Perkataan yang pantas dengan latar belakang dan status seseorang seperti contohnya pada ceramah agama yang disampaikan oleh Tuan Guru Muhammad Noor, yang beliau sampaikan pada majelis taklim itu hanyalah sesuatu yang bermanfaat bagi seluruh para jamaah dan dapat menimbulkan kebaikan pada diri jamaah tersendiri, dan beliau juga selalu menggunakan perkataan yang baik dan tidak pernah dalam ceramah agama beliau berkata kasar.

- d. *Qaulan Layyina* yang berarti perkataan yang lembut, hal ini dapat dipahami dalam penjelasan Q.S. Taha/20 : 44.

فَمُؤَلًّا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

”Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

Kata *layyina* adalah bentuk masdar dari kata *lana* yang mempunyai arti lunak, lemas, lemah lembut, halus akhlaknya. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah sampai soal interaksi dengan sesama manusia. Dari ayat di atas dapat kita lihat bahwa bentuk komunikasi dalam Al-Qur’an *Qaulan Layyina* ialah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha menyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional yang disampaikan dengan lemah lembut dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang lain. Seperti penyampaian ceramah agama yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Noor yang mana dalam penyampaian ceramah agama beliau sangat berhati-hati, lemah

lembut dalam berkata-kata. namun perkataan yang lemah lembut tersebut berisi ajakan untuk melakukan kebaikan, serta disetiap pembahasan beliau memberikan contoh yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Model komunikasi dan etika komunikasi inilah yang diterapkan oleh Tuan Guru Muhammad Noor pada pelaksanaan dakwah di majelis taklim Nurul Mustofa di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, sehingga tidak heran masyarakat sangat tertarik, antusias dan senang menghadiri majelis taklim yang diisi oleh beliau.